

---

# Hubungan orientasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual dengan perilaku perencanaan dana pensiun keluarga

Fina Istiana Sugihartatik<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIE Perbanas Surabaya, Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118,  
Jawa Timur, Indonesia

## ABSTRACT

Retirement is the when someone have entered their old age, physically beginning to weaken and skills that they owned will decline. Individuals want the welfare on retirement. This is about how individuals managing and financial planned. Good behavior planning can begin with apply financial knowledge in the form of activities like to saving or allocated fund. This study aim is to determine the influence of future orientation, financial knowledge and intelligence spiritual on behavior retirement family planning. There are 272 people becomes respondents of this study with criteria they are 25 – 55 years old, they are married or unmarried, they are live in Gresik, Surabaya and Sidoarjo, and have minimum income of four million rupiah per month. The technique to analyze the data use t-test and Multiple Regression Analysis (MRA). The result showed that future orientation, financial knowledge, and intelligence spiritual have a positive significant to conduct behavior retirement family planning.

## ABSTRAK

Pensiun adalah ketika seseorang telah memasuki usia tua mereka, secara fisik mulai weaken dan keterampilan yang mereka miliki akan menurun. Individu menginginkan kesejahteraan saat pensiun. Ini adalah tentang bagaimana individu mengelola dan merencanakan keuangan. Perencanaan perilaku yang baik dapat dimulai dengan menerapkan pengetahuan keuangan dalam bentuk kegiatan seperti menabung atau mengalokasikan dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi masa depan, pengetahuan finansial dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku keluarga berencana pensiun. Ada 272 orang menjadi responden penelitian ini dengan kriteria mereka 25 - 55 tahun, mereka sudah menikah atau belum menikah, mereka tinggal di Gresik, Surabaya dan Sidoarjo, dan memiliki penghasilan minimum empat juta rupiah per bulan. Teknik untuk menganalisis data menggunakan t-test dan Multiple Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual memiliki signifikansi positif untuk melakukan perilaku keluarga berencana pensiun.

## Keywords:

Future Orientation, Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, and Retirement Planning.

## 1. PENDAHULUAN

Masa pensiun merupakan masa ketika seseorang telah memasuki masa usia tua, fisik yang mulai melemah dan keterampilan yang dimiliki akan menurun. Setiap individu mendambakan kehidupan yang sejah-

JBB  
7, 1

17

Received 6 February 2017  
Revised 20 April 2017  
Accepted 28 May 2017

**JEL Classification:**  
G21

**DOI:**  
10.14414/jbb.v7i1.966

**Journal of  
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 7 Number 1  
May – October 2017

pp. 17–30

© STIE Perbanas Press  
2017

tera di masa pensiun, di mana kebutuhan hidup tetap berlangsung meskipun tidak ada lagi produktifitas kerja. Hal tersebut terkait dengan bagaimana melakukan perencanaan keuangan di dalam sebuah keluarga. Perencanaan keuangan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tujuan keuangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dapat tercapai dengan baik. Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) menyatakan bahwa kesejahteraan di masa pensiun dapat tercapai apabila individu bisa menyikapi uang dengan baik sehingga menghasilkan perencanaan keuangan yang baik pula. Sebaliknya, apabila individu tersebut tidak bisa menyikapi uang dengan baik, maka dapat menimbulkan kesulitan dalam merencanakan keuangan di kemudian hari. Tingginya keinginan seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua, akan meningkatkan tingkat kepuasan yang lebih untuk kesejahteraan di hari tua.

Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) menyatakan bahwa kesuksesan dalam bidang keuangan ditandai dengan kemerdekaan keuangan (*financial freedom*) yang telah dicapai, dalam arti uang sudah tidak menjadi sebagai tujuan kehidupan. Semua aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi ditujukan untuk uang, tetapi uang dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih hakiki. Program dana pensiun pada hakikatnya dapat menciptakan ketenangan kerja untuk karyawan, karena kesejahteraan hari tua dapat terjamin sehingga karyawan akan lebih loyal dan bertanggung jawab terhadap perusahaan. Bagi perusahaan, program dana pensiun merupakan kewajiban yang harus diberikan kepada karyawan perusahaan.

Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang gagal dalam merencanakan pensiun dengan baik, yaitu karena kurangnya orientasi untuk masa depan dari dalam diri seseorang. Orientasi masa depan merupakan gambaran yang dimiliki individu mengenai harapan masa depan yang menjanjikan. Cukup banyak individu yang memiliki prinsip bahwa hidup akan dilewati berjalan seperti apa adanya selayaknya air yang mengalir. Hal tersebut dapat menghambat seseorang dalam membuat perencanaan untuk mencapai suatu hal yang diprioritaskan. Menurut Benheim, Skinner & Weinberg (1997) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki orientasi masa depan cenderung untuk merencanakan keuangan dengan baik karena individu tersebut menentukan tujuan-tujuan dan mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai.

Faktor lain yang mempengaruhi seseorang gagal dalam merencanakan pensiun dengan baik adalah karena mereka tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup memadai. Adanya keterbatasan pengetahuan keuangan dari diri seseorang dalam mengelola keuangan keluarga dapat mempengaruhi sikap mereka dalam melakukan perencanaan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan diharapkan sudah melakukan perencanaan keuangan seperti menetapkan tujuan, sumber pendanaan, dan memiliki tabungan atau investasi untuk menjamin kesejahteraan hari tua. Menurut Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung lebih bijak dalam merencanakan keuangan dibanding individu yang memiliki pen-

---

getahuan keuangan yang lebih rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin bijak perilaku keuangannya.

Selain itu, kecerdasan spiritual juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi seseorang gagal dalam merencanakan pensiun. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dari diri seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan mulia, apabila dikaitkan dengan perencanaan keuangan maka kecerdasan spiritual akan membantu seseorang untuk merencanakan keuangan dengan baik dan tepat. Menurut Arijanto (2010), seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu memberi nilai yang bermakna kepada uang sehingga tidak memiliki persepsi keliru terhadap uang atau seseorang yang memiliki uang banyak dapat belajar meningkatkan kemampuan seni mengelola uang pribadi secara tepat sasaran.

Dengan adanya pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan untuk dana pensiun keluarga serta adanya hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Orientasi Masa Depan, Pengetahuan Keuangan dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Keluarga”.

## 2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### **Orientasi Masa Depan (*Future Orientation*)**

Menurut G. Thrommsdorf (1986), orientasi masa depan merupakan kejadian yang bersifat kognitif dan kompleks, di mana kejadian tersebut mengandung sikap antisipasi dan evaluasi mengenai diri sendiri di masa depan dengan interaksinya di lingkungan sekitar. Orientasi masa depan memperlihatkan bentuk perhatian dalam keputusan yang dibuat untuk masa depan, seperti pekerjaan, pendidikan, keluarga dan masa pensiun. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa orientasi masa depan merupakan karakteristik kepribadian yang stabil, serta dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil perilaku (Zimbardo dan Boyd 1999).

Menurut M. Krishna Moorthy (2012), orientasi masa depan adalah tujuan yang jelas yang dimiliki setiap individu mengenai harapan masa depan agar individu tidak kehilangan arah dalam menentukan tujuan dan mampu menghadapi masalah-masalah yang akan terjadi.

Menurut Nurmi (1991), perilaku seseorang yang diarahkan dengan tujuan akan lebih memfokuskan dirinya dalam berhubungan dengan apa yang ingin dicapai melalui pandangan-pandangan, harapan-harapan, minat-minat, motif-motif dan ketakutan-ketakutan akan masa depannya kelak.

### **Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)**

Menurut Lusardi (2010), pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi dan manajemen keuangan yang terdiri dari pengalokasian dana untuk kredit maupun investasi.

Menurut Orton (2007), pengetahuan keuangan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena pengetahuan keuangan digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan keuangan pribadi.

Menurut Chen and Volpe (1998), literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan sebagai pengetahuan dasar dari ilmu ekonomi hingga bagaimana cara menerapkannya.

#### **Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*)**

Menurut Ayranci (2011), kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk mampu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi dengan melihat permasalahan tersebut dari makna yang terkandung serta sisi positifnya. Arijanto (2010) juga menyatakan bahwa anak yang dibekali kecerdasan dan pengetahuan keuangan sejak dini, diharapkan mampu menghargai uang dengan baik dan benar.

Menurut Zohar dan Marshal (2007), kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mampu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh dan memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan individu untuk memberikan batasan serta mampu memberikan rasa moral. Terkait dengan aspek moral kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, jika kecerdasan spiritualnya tinggi maka diharapkan mempunyai rasa moral yang baik dan mampu membedakan antara perbuatan baik dan buruk serta bagaimana individu tersebut harus bersikap terhadap sesamanya sesuai nilai moral yang dimilikinya.

Menurut Sina (2012), kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang digunakan oleh seseorang untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan berkehidupan. Kecerdasan spiritual juga merupakan suatu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan nilai dan makna, yang menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.

#### **Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Keluarga**

Indikator keberhasilan masa tua dan sebagai penentu banyak atau tidaknya uang yang diperoleh ketika pensiun adalah masa muda di mana individu tersebut masih memiliki penghasilan. Sebaliknya, ketika masa muda lebih banyak digunakan untuk menghabiskan uang daripada bekerja, hal tersebut memungkinkan ketika individu memasuki masa pensiun tidak akan menyenangkan,

Sina (2014) menjelaskan bahwa dalam merencanakan pensiun tidak boleh hanya berfokus pada keinginan untuk mencapainya, namun juga harus memperhatikan bagaimana cara mencapainya sehingga keuangan keluarga tetap stabil.

Menurut M. Krishna Moorthy dkk. (2012), perilaku perencanaan pensiun adalah sikap yang mempengaruhi individu dalam membuat keputusan pensiun. Individu yang bekerja cenderung dipengaruhi oleh kelompok ahli dalam merencanakan pensiun karena adanya proses interaksi sosial.

#### **Orientasi Masa Depan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Keluarga**

Menurut Hogarth dan Angelov (2006), keluarga yang miskin cenderung memiliki tabungan yang rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh pola pikir yang dimiliki. Ketika individu memiliki tingkat orientasi

---

masa depan yang tinggi maka akan memiliki dorongan yang tinggi pula dalam mewujudkan sesuatu. Seperti halnya merencanakan keuangan keluarga, apabila individu tersebut mencermati kondisi keuangan saat ini, maka akan berusaha memperbaikinya untuk masa mendatang dengan disiplin membuat rencana keuangan dan mengaplikasikannya.

Menurut Mandell dan Klein (2007), pola pikir masa depan yang baik akan memicu seseorang untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mereka. Peningkatan pengetahuan keuangan tersebut akan berpengaruh terhadap niat dan perilaku dalam pembuatan rencana keuangan yang teratur dan cermat.

H1 : Semakin baik tingkat orientasi masa depan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilakunya dalam merencanakan pensiunnya.

### **Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Keluarga**

Menurut Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014), individu yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan lebih baik dalam merencanakan keuangan dibanding dengan seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor penting yang digunakan sebagai indikasi dalam menyikapi uang.

Menurut Hershey dan Mowen (2000), semakin banyak informasi dan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai perencanaan keuangan hari tua, maka akan memiliki persepsi yang semakin positif tentang perencanaan keuangan hari tua sehingga berpeluang meningkatkan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua dan bagaimana cara menyikapi uang tersebut.

H2 : Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilakunya dalam merencanakan pensiunnya.

### **Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Keluarga**

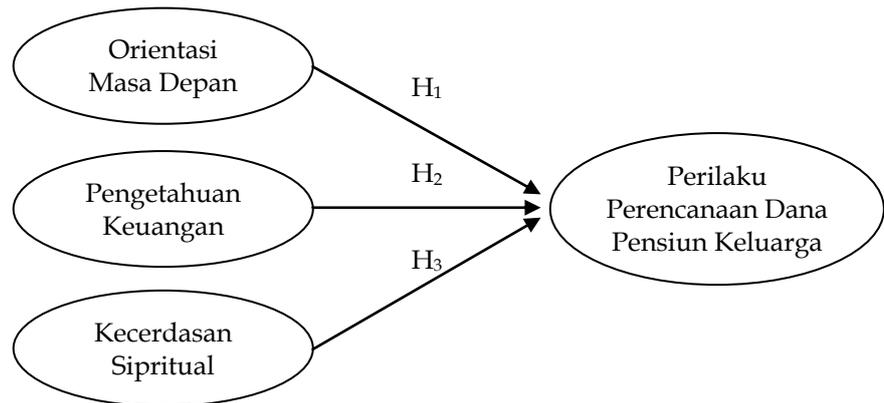
Menurut Sina (2012) nilai hidup sehari-hari seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin akan mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya.

Menurut Karvof (2010), pemahaman dan peningkatan atas kecerdasan spiritual akan memperbaiki filantropis dari diri individu dengan mewujudkannya ke dalam bentuk memberikan bantuan harta kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan pemberdayaan.

Menurut Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati (2015), semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya.

H3 : Semakin baik tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilakunya dalam merencanakan pensiunnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, rerangka pemikiran mengenai pengaruh orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga dapat disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Rerangka Pemikiran

### 3. METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa rancangan penelitian. Berdasarkan sumber perolehan data, penelitian ini menggunakan metode survei lapangan yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuesioner kepada reponden yakni pekerja yang sudah menikah maupun yang belum menikah (Mudrajat Kuncoro 2013 : 148). Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian *cross section* (silang tempat) yaitu data yang dikumpulkan pada suatu titik tertentu untuk mengamati responden dalam periode yang sama, sehingga variasi yang terjadi adalah antar pengamatan (Mudrajat Kuncoro 2013 : 148).

Ditinjau dari tujuan penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara variabel orientasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual, serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti (Mudrajat Kuncoro 2013 : 12).

#### Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah ditentukan, maka variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas (X) terdiri dari :

OMD : Orientasi Masa Depan

PK : Pengetahuan Keuangan

KS : Kecerdasan Spiritual

Variabel Terikat (Y) yaitu :

DP : Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan penjelasan sebagai berikut :

#### Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan dapat diartikan sebagai upaya pengenalan dan persiapan untuk menghadapi masa depan, sehingga individu akan memiliki sedikit gambaran tentang masa depan yang ingin dicapainya. Dalam variabel ini terdapat 5 item pernyataan dengan pengukuran

---

dari skala 1-5, yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

**JBB**  
**7, 1**

**23**

---

### **Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi dan manajemen keuangan yang terdiri dari pembagian keuangan untuk kredit maupun investasi. Dalam variabel ini terdapat 5 item pertanyaan dengan jawaban benar dan salah, yakni dengan skala Benar (1) dan Salah (0). Pengukuran dilakukan dengan membagi total jawaban benar dari responden dengan total pertanyaan yang tersedia.

### **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan responden untuk menentukan nilai dan moral yang dapat memberikan makna untuk hidup yang lebih positif. Dalam variabel ini terdapat 5 item pernyataan dengan pengukuran dari skala 1-5, yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

### **Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Perilaku perencanaan dana pensiun adalah sikap responden dalam memutuskan rencana keuangan untuk perencanaan dana pensiun. Dalam variabel ini terdapat 5 item pernyataan dengan pengukuran dari skala 1-5, yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pekerja, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah dan berdomisili di Sidoarjo, Surabaya dan Gresik. Pemilihan sampel menggunakan metode sampel non-probabilitas, di mana tidak semua anggota populasi bisa digunakan menjadi sampel dan pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan sampel yakni dengan kriteria pekerja maksimal berusia 55 tahun yang memiliki pendapatan minimal Rp. 4.000.000 per bulan dan memiliki pengalaman bekerja minimal 2 (dua) tahun. Karena dengan jumlah pendapatan tersebut, keluarga diharapkan sudah memiliki tabungan atau investasi lainnya yang digunakan untuk mempersiapkan masa tua. Dalam penelitian ini melibatkan 272 responden.

### **Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila instrumen pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Mudrajat Kuncoro 2013 : 172). Skala uji validitas dikatakan valid apabila diperoleh hasil korelasi sig senilai  $p\text{-value} < 0.05$  (Mudrajad Kuncoro 2013). Teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan adalah teknik *alpha cronbach*, teknik ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau

tidak. Pengukuran dapat dikatakan *reliable* apabila memberikan koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0.6. (Syofian Siregar 2014 : 90).

#### **4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Data Dekriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan penelitian tentang perkembangan dari variabel-variabel penelitian yaitu orientasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga yang berkaitan dengan responden penelitian dan mengkaji secara detail.

##### **Orientasi Masa Depan**

Tanggapan responden terhadap variabel orientasi masa depan adalah responden sudah berfikir mengenai kesejahteraan keluarga untuk masa depan, ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 4,005.

##### **Pengetahuan Keuangan**

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan adalah responden sudah mengetahui bahwa dana pensiun harus disiapkan sejak dini guna kesejahteraan di masa pensiunnya.

##### **Kecerdasan Spiritual**

Tanggapan responden terhadap variabel kecerdasan spiritual adalah responden menikmati kehidupan sehari-harinya meskipun sedang mengalami kesulitan keuangannya, ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 4,268.

##### **Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku perencanaan dana pensiun keluarga adalah responden sudah memiliki produk atau asuransi yang dananya hanya bisa dicairkan saat pensiun, ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 4,02.

##### **Analisis Inferensial**

##### **Uji Regresi Linier Berganda (MRA)**

Uji MRA ini merupakan alat *multivariate* yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap suatu variabel dependen (Y). Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = 5,556 + 0,252X_1 + 0,022 X_2 + 0,227 X_3 + e. \quad (1)$$

Keterangan :

Y : Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Keluarga

X<sub>1</sub> : Orientasi Masa Depan

X<sub>2</sub> : Pengetahuan Keuangan

X<sub>3</sub> : Kecerdasan Spiritual

e : Error

Persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa secara model, persamaan dalam penelitian ini sudah fit.

##### **Uji F**

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah secara simultan orien-

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda (MRA)**

| Variabel                                   | B  | t <sub>Hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Sign. | Keputusan                 |
|--|--|---------------------|--------------------|-------|---------------------------|
| Constant                                   | 5,556  | 2,418               |                    | ,016  | -                         |
| Orientasi Masa Depan                       | ,252   | 4,480               | 1,65251            | ,000  | H0 ditolak<br>H1 diterima |
| Pengetahuan Keuangan                       | ,022   | 2,340               | 1,65251            | ,020  | H0 ditolak<br>H1 diterima |
| Kecerdasan Spiritual                       | ,227   | 2,602               | 1,65251            | 0,10  | H0 ditolak<br>H1 diterima |
| Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Keluarga | F hitung =13,836<br>F tabel = 2,64<br>Sign. = ,000b<br>R2 = ,134<br>Adjusted R Square = ,124 |                     |                    |       |                           |

**JBB**  
**7, 1**

**25**

tasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual yang terdapat dalam model MRA mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hit}$  13,836 dan  $F_{tabel}$  2,64 dengan keputusan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Hal ini juga didukung dengan adanya *R Square* yang menunjukkan bahwa sebesar 13,4 persen variabel orientasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga, sedangkan sisanya sebesar 87,6 persen dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Uji t

Analisis uji t ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) mempengaruhi secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Tabel 1 menunjukkan hasil uji parsial variabel orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0.

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan cara analisa regresi linier berganda untuk menunjukkan pengaruh orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20.0. Tabel 1 adalah hasil uji regresi linier berganda.

Pengujian hipotesis 1, pengaruh orientasi masa depan ( $X_1$ ) terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Dilihat dari Tabel 1, hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel orientasi masa depan ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun keluarga yang ditunjukkan dengan  $t_{hit} > t_{tabel}$  dengan nilai sebesar 4,480 > 1,65251. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik orientasi masa depan seseorang maka semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiunnya.

Pengujian hipotesis 2, pengaruh variabel pengetahuan keuangan ( $X_2$ ) terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Dilihat dari Tabel 1, hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun keluarga yang ditunjukkan dengan  $t_{hit} > t_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $2,340 > 1,65251$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiunnya.

Pengujian hipotesis 3, pengaruh variabel kecerdasan spiritual ( $X_3$ ) terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Dilihat dari Tabel 1, hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel kecerdasan spiritual ( $X_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun keluarga yang ditunjukkan dengan  $t_{hit} > t_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $2,602 > 1,65251$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiunnya.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan yang akan dibahas pada pembahasan ini.

### **Pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Keluarga**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Semakin baik tingkat orientasi masa depan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilakunya dalam merencanakan pensiun. Gambaran masa depan yang dimiliki responden akan membuat seseorang merencanakan keuangannya dengan baik untuk masa pensiunnya kelak. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pernyataan dalam kuesioner yang menyatakan bahwa responden menginginkan masa depan untuk hari tua yang lebih baik dan mayoritas responden setuju dengan pernyataan tersebut. Mayoritas responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki dengan proporsi 65 persen. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki kelak akan menjadi kepala rumah tangga yang didorong untuk memikirkan kesejahteraan keluarganya di masa tua. Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 25 sampai dengan 35 tahun, di mana usia tersebut adalah usia produk-

---

tif sehingga seseorang dianggap mampu mendapatkan penghasilan dan mampu menyetor dananya untuk kesejahteraan di masa pensiun meskipun hanya sekitar 10 persen sampai dengan 30 persen. Namun hal tersebut sudah menunjukkan bahwa responden sudah memikirkan kesejahteraan di hari tuanya yang dibuktikan dengan tanggapan responden kurang setuju bahkan tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden belum berpikir tentang hari tua. Hal ini dikarenakan rata-rata responden sudah memiliki gambaran masa tuanya dengan menyetor sebagian dananya sejak saat ini. Sebagian besar responden setuju untuk tetap mencari nafkah ketika pensiun, hal ini dikarenakan sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta, di mana tidak semua perusahaan memberikan tunjangan untuk hari tua sehingga banyak responden yang tetap bekerja keras mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa tuanya.

Penelitian Mandell dan Klein (2007) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pola pikir masa depan yang baik akan terpacu untuk meningkatkan pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan keuangan tersebut akan mempengaruhi perilakunya dalam membuat keputusan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Elizabeth dkk. (2008) yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki orientasi masa depan akan melibatkan perjuangan jangka pendek dan hasil jangka panjang untuk menghasilkan perencanaan keuangan yang baik.

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Keluarga**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiunnya. Hal ini ditunjukkan dengan responden setuju dengan pernyataan bahwa responden mengetahui jika dana pensiun harus disiapkan dari sekarang, apabila dikaitkan dengan analisa deskriptif yakni responden dalam penelitian ini sebagian besar masih berusia 25 sampai dengan 35 tahun di mana pada usia tersebut responden masih memiliki banyak waktu yang dapat digunakan untuk menyiapkan dana pensiun. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan bahwa semakin muda seseorang menyiapkan dana pensiun maka semakin kecil dana yang harus disisihkan. Mayoritas responden memilih untuk menyetor dananya hanya sebesar 10 persen sampai dengan 30 persen, hal ini menunjukkan bahwa dengan usia yang masih muda akan lebih memperkecil proporsi dana yang disisihkan untuk masa tua. Tidak ada waktu untuk menunda dana pensiun karena 59 persen responden bekerja sebagai karyawan swasta di mana ketika menjadi karyawan kebanyakan responden belum memiliki jaminan dana pensiun saat sudah tidak bekerja, sehingga mayoritas responden tidak menunda dana pensiun yang ditunjukkan dengan persentase 83,5 persen responden menjawab tidak setuju. Berdasarkan tanggapan responden mengenai pernyataan bahwa dana pensiun adalah simpanan yang disiapkan untuk kondisi darurat dan dapat dipergunakan untuk biaya rekreasi, 80,1 persen res-

ponden menjawab salah yang berarti responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui bahwa dana yang disiapkan untuk masa pensiun tidak bisa dipergunakan untuk kondisi darurat maupun untuk biaya rekreasi. Vincen-tius Andrew dan Nanik Linawati (2014) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan lebih bijak perilaku keuangannya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku yang baik pula, seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan dan memiliki dana darurat.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Keluarga**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiunnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya proporsi 80,5 persen setuju dan sangat setuju dengan pernyataan bahwa responden tetap tenang dan tersenyum walaupun sedang mengalami kesulitan keuangan yang berarti responden sudah mampu menguasai emosi serta mampu mengevaluasi diri dengan cara mengukur pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan setiap bulannya. Seperti yang terlihat pada data deskriptif yang membuktikan bahwa 68 persen responden memiliki pendapatan berkisar Rp. 4.000.000 sampai dengan Rp. 6.999.000 dan pengeluaran kurang dari Rp. 4.000.000 yang berarti responden mengetahui bahwa pengeluaran tidak boleh lebih dari sama dengan pendapatan yang diterima karena akan menyebabkan kesulitan keuangan. Dengan adanya hasil tersebut membuktikan bahwa responden bersyukur atas semua rizki yang telah diperoleh selama ini, di mana 97,8 persen setuju dan sangat setuju. Hal ini juga dibuktikan dengan responden yang menyisihkan dananya sebesar 10 persen sampai dengan 30 persen untuk kesejahteraan di masa pensiun meskipun rata-rata pendapatan yang diterima hanya berkisar antara Rp. 4.000.000 sampai dengan Rp. 6.999.000 dan memiliki pengeluaran kurang dari Rp. 4.000.000, namun 96 persen responden setuju dan sangat setuju untuk menikmati kehidupan sehari-hari serta mampu menerima kesalahan secara ikhlas dan mampu memaafkan orang lain atas kesalahan yang diperbuatnya. Marshall (2001) menyatakan bahwa seseorang dengan kecerdasan spiritual yang baik memiliki ciri-ciri yakni memiliki kesadaran diri, memiliki visi, bersikap fleksibel, dan melakukan perubahan diri. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sina (2012) yang menjelaskan bahwa nilai hidup seperti tanggung jawab akan mengajarkan individu dalam mengelola keuangan sehingga ketika seseorang berpijak pada tanggung jawabnya, orang tersebut akan lebih banyak belajar dan mengaplikasikan pengetahuan keuangannya.

---

## 5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pandangan masa depan untuk hari tuanya akan membuat seseorang berperilaku lebih baik dalam merencanakan dana pensiun.

Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilakunya dalam merencanakan dana pensiun.

Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilakunya dalam merencanakan dana pensiun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Adanya kuesioner yang tidak bisa diolah peneliti karena tidak lengkapnya data responden.
2. Adanya responden yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya melakukan pengujian terpisah untuk responden yang bekerja sebagai pegawai swasta dan pegawai negeri sipil, sehingga didapatkan hasil yang mungkin berbeda.
2. Sebaiknya melakukan pemisahan pernyataan kuesioner yang memiliki lebih dari satu makna seperti pada pernyataan "saya tetap bersikap tenang dan tersenyum walaupun sedang mengalami kesulitan keuangan" dan "saya mampu menerima kesalahan secara ikhlas dan mampu memaafkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat". Hal ini untuk menghindari bias (ambigu).

## DAFTAR RUJUKAN

- Arijanto, A 2010, *Dosa-dosa Orang Tua terhadap Anak dalam Hal Finansial*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Ayranci, E, 2011, 'Effects Of Top Turkish Managers Emotional and Spiritual Intelligences on Their Organizations Financial', *Business Intelligence Journal*, January, Vol. 4 No. 1.
- Bernheim, BD, Skinner, J dan Weinberg, S 1997, 'What accounts for the variation in retirement wealth among US households?', *National Bureau of Economic Research Working Paper Series*, Working Paper #6227.
- Chen, H dan Volpe, RP 1998, 'An analysis of personal literacy among college students', *Financial services review*, Vol. 7 (2), hal. 107-128.
- Elizabeth Howlett, Jeremy Kees dan Elyria Kemp, 2008, 'The Role of Self-Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledge in Long-Term Financial Decisions', *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 42 No. 02.
- Elsa Fornero dan C Monticome, 2011, 'Financial Literacy and Pension Plan in Participant in Italy', *Journal of Pension Economics and Finance*,

- Volume 10 No. 10 October 2011 : Cambridge University Press.
- Elvira Unola dan Nanik Linawati, 2014, 'Analisa Hubungan Faktor Demografi Dengan Perencanaan Dana Pensiun pada Masyarakat Ambon', *Finesta*, vol. 2 No. 2 hal. 29-34.
- Hershey, DA & Mowen, JC 2007, 'Psychological determinants of financial preparedness for retirement', *The Gerontologist*, Vol. 40, Hal. 687-697.
- Hogarth and Angelow, 2006, 'Financial Education and Economic Development', *The G8 International Conference*.
- Karvof, A 2010, *Kaya dengan CEPIL; Cara cerdas meraih kekayaan dan keberkatan financial*, Elex media Komputindo, Jakarta.
- Lusardi, A & Mitchell, OS 2010, 'Financial Literacy Among The Young', *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 4 (2) : hal. 358-380.
- M Krishna Moorthy, Thamir Durai A dan Chiau Shu Sien, 2012, 'An Study on the retirement Planning behaviour of Working Individuals in Malaysia', *International Journal of Academic Research in Economic and Management Sciences*, Vol. 1, No.2.
- Mudrajad Kuncoro, 2013, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013, 'Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya', *Journal of Business and Banking*, Vol. 3 No. 1.
- Nur Indriyantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Nurmi, J-E 1991, 'How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning', *Developmental Review*, Vol. 11, 1-59.
- Orton, L 2007, 'Financial Literacy: Lesson From International Experience', *CPRN Research Report*, September 2007, hal. 1-63.
- Peter Galans Sina, 2012, 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Jurnal Manajemen*, Vol 11(2) : hal. 171-188.
- Peter Garlans Sina, 2014, 'Motivasi Sebagai Penentu Perencana Keuangan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 9 (1) : hal. 42-48.
- Syofian Siregar, 2014, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Trommsdorff, G 1986, 'Future Time Orientation and Its Relevance for Development as Action', *Journal of Psychology*, Aachen: Technical University of Rhyne- Westphalia, vol. 70. No. 10 (122-136).
- Vincentius Andrew dan Nanik Linawati, 2014, 'Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya', *Finesta*, Vol. 02, No. 02 : 35-39.
- Zimbardo, PG dan Boyd, JN 1999, 'Putting Time in Perspective: A Valid, Reliable Individual-Differences Metric', *Journal of Personality and Social Psychology*, 77:1271-88.

**Koresponden Penulis**

Fina Istiana Sugihartatik dapat dikontak pada e-mail: meliza@perbanas.ac.id.